



**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS SINOPSIS NOVEL  
“AYAH MENGAPA AKU BERBEDA” KARYA AGNES DAVONAR DENGAN  
MODEL PEMBELAJARAN STAD**

**Arta Roneli Siregar**

email: [artaroneli@gmail.com](mailto:artaroneli@gmail.com)

Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

**Abstrak**

Penulisan sinopsis novel merupakan salah satu sub materi ajar dimuat dalam silabus bahasa indonesia untuk kelas VII MTs Negeri 2 Padangsidimpuan. Proses pembelajaran ini serta hasil penulisan sinopsis selama ini sudah efektif. Teknik yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis sinopsis adalah dengan model pembelajaran Stad. Pertama dilakukan adalah pemahaman tentang isi novel tersebut, kemudian siswa disuruh untuk menulis sinopsis. Jika penelitian nanti menunjukkan hasil yang baik antara keterampilan menulis sinopsis novel dengan model pembelajaran stad maka upaya tersebut perlu dipertahankan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data objektif tentang Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Sinopsis Novel “Ayah Mengapa Aku Berbeda” karya Agnes Davonar Dengan Model Pembelajaran Stad Oleh Siswa Kelas VII MTs Negeri 2 Padangsidimpuan Tahun Ajaran 2013-2014. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII Mts Negeri 2 Padangsidimpuan Tahun Ajaran 2013-2014 yang terdiri dari empat kelas berjumlah 140 siswa. Sampel penelitian ini adalah sebanyak 35 siswa. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang berbasis kelas, maka masalah-masalah yang diteliti dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah masalah-masalah yang muncul di kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) juga mengupayakan perbaikan kondisi pembelajaran dan menyelesaikan bermacam-macam permasalahan yang muncul di dalam kelas. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Instrumen penelitian ini adalah membuat sinopsis novel, penulis menetapkan skor tertinggi 100 dan terendah 0 dan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas VII MTs Negeri 2 Padangsidimpuan Tahun Ajaran 2013-2014 memiliki kemampuan “ Baik” hasil ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa menunjukkan 7 dengan penilaian yang diajukan atau yang dinyatakan memiliki kualifikasi berdasarkan rentang nilai 75-84 %. Hasil tersebut menunjukkan adanya p keterampilan menulis sinopsis novel novel.

Kata kunci: Upaya meningkatkan, Keterampilan menulis, model pembelajaran stad.

**Abstract**

Writing a novel synopsis is one of the open sub-materials included in the Indonesian language syllabus for class VII MTs Negeri 2 Padangsidimpuan. This learning process and the results of writing the synopsis so far have been effective. The technique used to improve synopsis writing skills is the Stad learning model. The first thing to do is understand the contents of the novel, then students are asked to write a synopsis. If future research shows good results between novel synopsis writing skills and the stad learning model, then these efforts need to be continued. This research aims to obtain objective data regarding Efforts to Improve Synopsis Writing

Skills of the Novel "Daddy Why Am I Different" by Agnes Davonar Using the Stad Learning Model by Class VII Students of MTs Negeri 2 Padangsidempuan Academic Year 2013-2014. This research used a descriptive method with the research population being all class VII students at Mts Negeri 2 Padangsidempuan for the 2013-2014 academic year, consisting of four classes totaling 140 students. The sample for this research was 35 students. This research method is Classroom Action Research (PTK) which is class-based research, so the problems studied in Classroom Action Research (PTK) are problems that arise in the classroom. Classroom Action Research (CAR) also seeks to improve learning conditions and resolve various problems that arise in the classroom. The data analysis technique used is descriptive qualitative. The instrument of this research was to create a synopsis of the novel, the author set the highest score at 100 and the lowest at 0 and the research results showed that class VII students at MTs Negeri 2 Padangsidempuan for the 2013-2014 academic year had "Good" abilities. This result can be seen from the average score obtained by the remaining shows 7 with the assessment put forward or stated to have qualifications based on a value range of 75-84%. These results indicate the existence of novel synopsis novel writing skills.

Keywords: Efforts to improve, writing skills, stad learning model.

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran Bahasa Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat. Berbagai pendekatan, strategi, metode, dan media pembelajaran Bahasa Indonesia yang inovatif dan variatif mulai diterapkan pada guru Bahasa Indonesia. Tujuan adanya perubahan pola pembelajaran tersebut adalah dalam rangka pencapaian kompetensi siswa dalam bidang-bidang tertentu. Penguasaan keterampilan dalam bidang Bahasa Indonesia juga turut mendapatkan perhatian. Keterampilan berbahasa bukan lagi hanya untuk diketahui melainkan untuk dikuasai oleh siswa. Menurut Tarigan (1982:1) Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen yang saling mempengaruhi. Keempat keterampilan berbahasa tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Salah satu keterampilan berbahasa yang paling sulit penguasaannya adalah keterampilan menulis. Karena menulis adalah kegiatan yang menuntut adanya latihan dan membutuhkan ketelitian serta kecerdasan. Kegiatan menulis memerlukan pengetahuan yang luas dan pola pikir yang logis. Pengetahuan yang luas tidak terlepas dari kegiatan membaca, maka kegiatan penulis harus diimbangi dengan kegiatan membaca. Kenyataan di lapangan menunjukkan, bahwa siswa cenderung menyukai hal-hal yang bersifat praktis dan instan. Kenyataannya tersebut menjadi kendala dan hambatan bagi siswa untuk melaksanakan kegiatan menulis secara maksimal. Untuk itu, agar siswa menyadari bahwa segala sesuatu yang berhasil baik harus melalui proses dan tahapan, maka kegiatan pembelajaran menulis harus dilaksanakan dengan pendekatan yang tepat. Kegiatan menulis harus dilakukan dengan latihan rutin dan terus-menerus, karena penguasaan keterampilan menulis sangat bermamfaat bagi siswa untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan dapat menjadi bekal keterampilan hidup bersosialisasi di masyarakat dan menjawab tantangan masa depan.

Keterampilan menulis menjadi suatu keterampilan yang penting untuk dikuasai siswa karena budaya menulis adalah budanya orang terpelajar. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa membudayakan menulis untuk masyarakat Indonesia adalah dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Proses untuk menuju masyarakat Indonesia yang intelek dan terpelajar dapat diawali dengan penguasaan keterampilan menulis oleh siswa. Menulis bukan sekedar menulis, melainkan sebuah kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini maka Sang penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, stuktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Dalam kehidupan moderen ini jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Kiranya tidaklah terlalu berlebihan bila kita katakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau orang yang terpelajar,sehubungan dengan hal ini ada seorang penulis yang mengatakan bahwa” menulis dipergunakan oleh orang terpelajar untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, memberitahukan, dan mempengaruhi dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini tergantung pada pikiran organisasi, pemakaian kata-kata dan struktur kalimat. Pembelajaran menulis Bahasa Indonesia telah dicantumkan dalam kurikulum, yaitu kurikulum yang berkarakter. Salah satu kegiatan menulis yang terdapat dalam kurikulum Bahasa Indonesia MTs adalah menulis Sinopsis. Keterampilan Sinopsis di MTs perlu ditingkatkan, karena berdasarkan pengamatan hasil keterampilan Menulis Sinopsis biasanya tergantung kepada ide yang ada di dalam novel tersebut. Bukan pada banyaknya tulisan yang dirangkum. Keterampilan Menulis Sinopsis pada dasarnya adalah proses maka dari itu mempunyaitahapan- tahapan yang urut,agar siswa dapat menghasilkan keterampilan Menulis Sinopsis seperti yang diharapkan, karena Menulis Sinopsis merupakan ringkasan sebuah cerita yang dimana didalam cerita tersebut hanya diambil intinya saja. Berdasarkan kenyataan-kenyataan tersebut,peneliti melaksanakan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Sinopsis Dengan Model Pembelajaran Stad Oleh Siswa Kelas VII MTs Negeri 2 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2013-2014.

Keterampilan menulis sangat penting untuk dimiliki siswa, karena dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan ide gagasannya dalam mencapai tujuan tertentu. Menurut Tarigan,(1981:4). Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini maka sang penulis harus terampil memanfaatkan kosa kata, dalam kehidupan moderen ini jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan, keterampilan menulis merupakan satu keterampilan yang ditunjukkan siswa bahwa ia bukan buta aksara. Pelatihan menulis menyibukkan para siswa belajar bahasa. Semua ulangan selalu dinyatakan dalam bentuk tulis, walaupun demikian, para guru masih mengeluh bahwa ada siswa tidak mempunyai keterampilan menulis. Keterampilan menulis menurut Parera dan Tasai(1995:14). Mengemukakan bahwa untuk dapat menetralsisir keluhan para guru bahasa, maka perlu diingatkan mereka dua fakta. Fakta pertama banyak sekali orang pandai sangat lemah dalam keterampilan menulis, fakta kedua, hanya sekelompok kecil orang yang dapat menulis dengan baik setelah lama berlatih disekolah dan diluar sekolah. Walaupun demikian keterampilan menulis merupakan satu keterampilan yang harus diperhatikan dalam pembelajaran bahasa meskipun dalam bentuk sederhana.

Kurniawan (1998:267) memberikan pengertian menulis sebagai suatu alat yang sangat ampuh dalam belajar yang dengan sendirinya memainkan peranan penting dalam dunia pendidikan. Lebih lanjut diungkapkan bahwa menulis merupakan bentuk berpikir untuk penanggap tertentu pula. Menulis bukan sekedar menggambarkan huruf-huruf tersebut dalam karangan. Pendapat tersebut menjadikan pengertian menulis yang dikemukakan oleh Tarigan menjadi sempurna, karena dalam pengertian tersebut ditambahkan bahwa menulis bukan hanya sekedar menggambarkan huruf tapi juga mempunyai pesan yang akan disampaikan oleh penulis.

Pengertian menulis yang telah ditulis di atas diperkuat oleh pengertian menulis yang dikemukakan lado dalam Ahmadi yang dikutip oleh Subyantoro dan Hartono (1999:4) yang menemukan bahwa menulis adalah meletakkan ataumengatur simbol-simbol grafis yang menyatakan pemahaman suatu bahasa sedemikian rupa sehingga orang lain membaca simbol grafis itu sebagian penyajian satuan-satuan ekspresi bahasa.

Pengertian yang lain dikemukakan oleh Cahyati dalam artikelnya pada sebuah majalah

kompas mahasiswa edisi 73 1 november 2004 yang mengemukakan bahwa menulis adalah keterampilan praktis yang membutuhkan latihan terus-menerus dan bukan hanya bergantung pada bakat seseorang, melainkan suatu keinginan atau minat yang besar untuk mau belajar, membangun kebiasaan menuangkan gagasan lewat tulisan. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat menjadi pijakan dalam lewat merumuskan pengertian menulis sebagai alat komunikasi dengan menggunakan bahasa tulis.

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian menulis adalah keterampilan produktif dengan menggunakan tulisan. Menulis dapat dikatakan suatu keterampilan berbahasa yang paling rumit diantara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya, ini karena menulis bukanlah sekedar menyalin kata-kata dan kalimat, melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur.

Keterampilan menulis merupakan salah satu mata kuliah yang diajarkan di perguruan tinggi (PT) khususnya Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia. Keterampilan ini secara intensif baru diberikan kepada mahasiswa semester (V). Mahasiswa terlebih dahulu diperkenalkan dengan mata kuliah "Dasar-Dasar Menulis". Setiap selesai pemberian penjelasan teori, mereka berlatih langsung menulis karangan. Pelatihan dilakukan secara bertahap. Mereka berlatih mengembangkan gagasan menjadi kalimat topik, melengkapi paragraf dengan kalimat topik, mengembangkan kalimat topik menjadi paragraf, menulis paragraf secara utuh, mengembangkan paragraf menjadi karangan yang lebih luas, kemudian menulis karangan secara utuh.

Menurut Lado, (1979:143) pada dasarnya tujuan utama menulis adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir, juga dapat menolong kita berpikir secara kritis, juga dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati

hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita menjelaskan pikiran-pikiran kita. Tidak jarang kita menemui apa yang sebenarnya kita pikirkan dan rasakan mengenai orang-orang, gagasan-gagasan, masalah-masalah, menulis adalah suatu bentuk berpikir, tetapi justru berpikir bagi pembaca tertentu dan bagi waktu tertentu. Salah satu dari tugas terpenting sang penulis sebagai penulis adalah menguasai prinsip-prinsip menulis dan berpikir, yang akan dapat menolongnya mencapai maksud dan tujuannya. Tujuan menulis selalu dikaitkan penulis dan orang lain atau sebaliknya, penulis berusaha untuk selalu memberi, meyakinkan, menceritakan tentang sesuatu hal dan sebaliknya informasi dari orang lain juga dibutuhkan oleh penulis.

Menulis merupakan bagian dari aktivitas intelektualitas, dan sebuah keterampilan berbahasa yang memiliki berbagai manfaat. Adapun manfaat menulis terdiri dari (1) sarana untuk pengungkapan diri, (2) sarana untuk memahami sesuatu, (3) sarana untuk mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, dan rasa harga diri (4) sarana untuk meningkatkan kesadaran dan penyerapan terhadap lingkungan sekeliling, (5) sarana untuk melibatkan diri dengan penuh semangat, dan (6) sarana untuk mengembangkan pemahaman dan kemampuan mempergunakan bahasa.

Manfaat menulis yang pertama adalah sebagai sarana pengungkapan diri. Pengungkapan diri dalam menulis adalah kegiatan menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Seseorang ketika melakukan kegiatan menulis adalah dalam rangka mengekspresikan perasaan dan menuangkan ide ke dalam tulisan. Manfaat menulis kedua yaitu sebagai sarana memahami sesuatu. Kegiatan menulis adalah proses kegiatan berpikir, mencoba memahami setiap pilihan kata yang disusun dan menyesuaikan dengan ide atau gagasan tulisan, sehingga proses tersebut merupakan proses pemahaman terhadap sesuatu. Manfaat ketiga adalah

mengembangkan kepuasan pribadi, kepercayaan diri, dan sebuah kebanggaan. kegiatan menulis adalah kegiatan menghasilkan karya tulis, setiap proses dalam kegiatan menulis adalah

upaya dan kerja keras yang dilakukan penulis. Hasil dari kegiatan menulis tersebut memberikan nilai positif tersendiri bagi penulis, yaitu rasa puas, bangga dan percaya diri karena menghasilkan sebuah karya tulis. Manfaat menulis yang keempat dan kelima dapat dijelaskan bahwa kegiatan menulis merupakan sarana melibatkan diri dalam lingkungan dan meningkatkan kesadaran akan potensi diri, Manfaat menulis yang keenam adalah mengembangkan pemahaman dan kemampuan berbahasa. Hal ini sangat jelas, karena kegiatan menulis bahasa tulis sebagai media, sehingga penulis dituntut menguasai bahasa yang digunakan.

Hairston dalam Nursisto (1999:7) melengkapi pendapat tentang manfaat menulis, yaitu 1) sebagai sarana untuk menemukan sesuatu, 2) memunculkan ide baru, 3) melatih kemampuan mengorganisasi dan menjernihkan berbagai konsep atau ide, 4) melatih sikap objektif yang adapada diri seseorang, 5) membantu untuk menyerap dan memproses informasi, 6) melatih untuk berpikir aktif. Penulis dapat mengorganisasi informasi dan pengetahuan melalui pemahaman bahasa yang sesuai dengan idedan gagasan penulisan.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai manfaat menulis di atas, dapat disimpulkan manfaat menulis mencakup tiga manfaat, yaitu 1) mengembangkan kemampuan berpikir logis, 2) mengembangkan kemampuan berbahasa seseorang, dan 3) meningkatkan kepercayaan diri seseorang. Bahasa merupakan alat komunikasi unik. Manusia dapat berintraksi dengan orang lain dengan menggunakan bahasa, baik bahasa tulis maupun bahasa lisan. Dalam kegiatan pembelajaran bahasa terdapat empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Empat keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Keterampilan menulis sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa selain menyimak, berbicara, dan membaca merupakan keterampilan yang paling sulit. Dalam keterampilan menulis akan dibahas tentang pengertian menulis, tujuan menulis dan manfaat menulis.

Tarigan (1983:34) mengemukakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga seseorang dapat membaca lambang-lambang tersebut, kalau mereka memahami bahasa dan lambang tersebut. Pengarang pada hakikatnya bukan sekedar simbol-simbol grafis sehingga berbentuk kata, dan kata-kata disusun menjadi kalimat menurut aturan tertentu, akan tetapi mengarang adalah menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh. Lengkap dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil. Secara singkat dapat dikatakan bahwa kegiatan karang-mengarang, pengarang menggunakan bahasa tulis untuk menyatakan isi buah pikirannya secara menarik dan mengena pada pembaca. Oleh karenanya, disamping menguasai topik dan permasalahan yang akan ditulis, penulis dituntut menguasai komponen (1), morfologi, (2) struktur, (3) kosakata, dan (4) kelancaran.

Sinopsis adalah ikhtisar karangan ilmiah yang biasanya diterbitkan bersama-sama dengan karangan asli yang menjadi dasar sinopsis itu, atau ringkasan atau abstraksi (KBBI, 1988:845). Sinopsis mengandung tiga pengertian yaitu: ikhtisar, karangan, dan abstraksi. Menurut Sumardjo jakop (1977:84) menyatakan bahwa ringkasan adalah satu cara yang efektif untuk menyajikan suatu karangan yang panjang dalam bentuk pendek, kata precis berarti memotong atau meringkas. Dengan demikian meringkas ibarat memangkas sebatang pohon yang akhirnya tinggal batang dan cabang-cabang yang terpenting.

Menurut Sumardjo Jakop (1977: 85) keindahan gaya bahasa, ilustrasi serta penjelasan-penjelasan yang terperinci harus dihilangkan, sari karangannya dibiarkan saja tanpa hiasan dan yang tertinggal hanyalah pokok-pokok saja. Namun demikian meskipun bentuknya ringkas, pikiran pengarang dan pendekatannya yang asli masih tetap dipertahankan dan harus ada berbeda dengan abstraksi yang biasanya kita temukan dalam penyusunan skripsi dan tesis. Abstraksi dalam pengertian ini pun berarti ringkasan, perbedaannya sangat tipis yaitu hanya

pada sisi tujuan penggunaannya. Ringkasan biasa dilakukan terhadap objek karya sastra, maupun nonsastra, atau dalam karya ilmiah maupun nonilmiah. Sinopsis sering kali dipergunakan dalam karya yang bersifat sastra walaupun ada sinopsis yang dikenakan pada karya nonsastra bahkan pada karya model dan bentuk pengembangan hal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa sinopsis adalah ringkasan yang mengarah pada karya-karya baik fiksi, maupun non fiksi, sedangkan sasaran ringkasannya adalah karya-karya ilmiah lebih kita gunakan istilah abstraksi atau ringkasan itu sendiri. Menurut Moeliono (Sumardjo Jakop 1998:123) sinopsis adalah ikhtisar karangan ilmiah yang biasanya diterbitkan bersama-sama dengan karangan asli. Yang menjadi dasar sinopsis itu adalah ringkasan dan abstrak

Cara membuat sinopsis adalah sebagai berikut:

1. Membaca naskah asli terlebih dahulu untuk mengetahui kesan umum penulis
2. Mencatat gagasan utama dengan menggaris bawahi gagasan yang penting
3. Menulis ringkasan berdasarkan gagasan-gagasan utama sebagaimana dicatat pada langkah kedua. Gunakanlah kalimat yang padat, efektif, dan menarik untuk merangkai jalan cerita menjadi sebuah karangan singkat yang menggambarkan karangan asli.
4. Dialog dan monolog tokoh cukup ditulis isi atau garis besarnya saja.
5. Sinopsis tidak boleh menyimpang dari jalan cerita dan isi dari keseluruhan karya yang asli.

Sinopsis bukanlah resensi sebab resensi tidak hanya meringkas tetapi juga menyimpulkan baik buruknya buku sesudah dibaca, bahkan dalam resensi penulis dituntut untuk memberi ulasan sesudah melakukan telaah. Umumnya penulis resensi menyeleksi buku-buku secara khusus, yaitu hanya buku-buku yang baru terbit saja dan menarik untuk dikaji atau dirensi

Langkah-Langkah Menyusun Sinopsis

1. Bacalah naskah asli berulang kali sampai benar-benar diketahui maksud dan pandangan pengarang
2. Pada saat membaca perlu di garis bawahi atau dicatat ide sentralnya (pokok pikiran, kalimat pokok, kalimat inti)
3. Kasampingkan dulu teks asli sesudah dicatat idesentral atau hal-hal diketahui kemudian kembangkan catatan-catatan tersebut sendiri.
4. Pergunakanlah kalimat-kalimat tunggal, bila memungkinkan hindari pemakaian majemuk atau mengulang kalimat, gunakanlah kalimat sederhana yang efektif.
5. Ringkaslah kalimat menjadi frase, dan frase menjadi kata.
6. Bila terdapat rangkaiyan ide atau gagasan dari beberapa alinea, maka ambillah ide sentralnya saja atau pokok pikiran dan kalimat pokok atau intinya.
7. Buanglah beberapa alinea yang dapat diwakili dengan satu alinea saja, atau sebaiknya, dan pertahankan alinea yang memang harus dipertahankan.
8. Pertahankanlah kalimat yang tidak memungkinkan untuk disederhanakan, sehingga keaslian suara pengarang tetap dapat dipertahankan pula yaitu kata kunci yang ada pada kalimat tersebut.
9. Buanglah seluruh kata tugas yang memungkinkan untuk dibuang, tetap pertahankanlah susunan ide yang tersusun sesuai naskah aslinya.

Menyusun sinopsis sama dengan menyusun ringkasan karangan, menyusun ringkasan karangan ibarat memangkas sebuah pohon besar menjadi pohon kecil yang padat dan berisi. Maka hasil sinopsis adalah sebuah karangan pendek sesuai dengan karangan aslinya. Sebagai pedomansederhana saja, sinopsis adalah sebuah karangan untuk diringkas menjadi sepertiga atau seperempatnya saja cukuplah baik apabila suara tetap dapat dipertahankan keasliannya.

Menurut daerah geografis atau bahasa, jadi yang termasuk dalam kategori sastra adalah : novel cerita, cerpen, syair, pantun, drama. Novel adalah salah satu bentuk sebuah karya sastra, Novel merupakan cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata dan mempunyai unsur intrinsik dan ekstrinsik. Sebuah novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia

dalam berintraksi dengan lingkungan dan sesamanya, dalam sebuah novel sipengarang berusaha semaksimal mungkin untuk mengarahkan pembaca kepada gambaran-gambaran realita kehidupan melalui cerita yang terkandung dalam novel tersebut.

Menurut Khasanah kesustraan Indonesia modern, novel berbeda dengan roman. Sebuah roman menyajikan alur cerita yang lebih kompleks dan jumlah pemeran (tokoh cerita) juga lebih banyak, hal ini sangat berbeda dengan novel yang lebih sederhana dalam penyajian alur cerita dan tokoh cerita yang ditampilkan dalam cerita tidak terlalu banyak.

Menurut Enda Tri Priyatni (2012:124), Kata novel berasal dari bahasa latin yaitu *Novellus*. Kata *Novellus* dibentuk dari kata *novus* yang berarti baru atau *new* dalam bahasa inggris. Dikatakan baru karena bentuk novel adalah bentuk karya sastra yang datang kemudian dari bentuk karya sastra lainnya, yaitu puisi dan drama.

Kehadiran bentuk novel sebagai salah satu bentuk karya sastra berawal dari kesustraan inggris pada awal abad ke-18. Timbulnya akibat pengaruh tumbuhnya filsafat yang dikembangkan John Locke dan bahayanya berpikir secara fantastis. Pentingnya belajar dari pengalaman merupakan ajaran baru yang berkembang pada masa itu. Akibat timbulnya pembaca karya sastra dari kalangan para pengusaha, pedagang, serta golongan menengah yang kurang menyukai puisi dan drama yang dianggapnya tidak realistis. Disamping novel, indonesia juga dikenal istilah roman. Pada masa permulaan kesustraan indonesia, istilah roman dipergunakan untuk penamaan karya sastra yang terbit dalam bahasa Prancis untuk menamai buku yang terbit dalam bahasa Prancis. Kemudian berkembang menjadi nama-nama buku cerita tentang dewa atau para pahlawan zaman dulu raja-raja diantaranya, Akhirnya, kata itulah yang berkembang menjadi penjelasan pikiran dengan segala suka dukanya dalam kehinaan dan kemuliaannya. Hal ini terlihat pada karya sastra tahun 20-an dan 30-an atau masa Balai Pustaka dan Pujangga Baru.

Baru pada tahun 40-an muncul cerita-cerita yang mengisahkan sebagian kecil kehidupan pelaku yang menarik dan mengesankan yang berbeda dengan pola cerita pada masa-masa sebelumnya. Bentuk seperti itu dinamakan novel, karena lebih singkat dan lebih padu. Karya-karya novel tumbuh pada tahun 40-an sebagai akibat pengaruh sastra inggris dan Amerika. Kini istilah novel dan roman tidak lagi dibedakan. Keduanya dinamakan novel karena pada hakikatnya keduanya adalah hal yang sama, yaitu menyampaikan tentang kehidupan manusia yang digali dari kehidupan sehari-hari yang dapat dirasa dan dihayati oleh masyarakat pembaca. Bahkan istilah lain juga digunakan untuk kedua hal tersebut, yaitu cerita rekaan.

Dalam istilah sastra indonesia, istilah novel seperti yang terdapat dalam pengertian yang sering dipergunakan dalam sastra inggris dan Amerika sudah mulai dipakai secara berangsur-angsur. Yang lebih umum dipergunakan selama ini adalah istilah roman. Dalam tulisan ini kedua istilah tersebut dipergunakan dalam pengertian yang sama.

Pengertian novel menurut pakar

Unsur-unsur novel atau cerita yang dapat menghidupkan cerita itu sendiri dan dapat membawa pembaca seolah-olah merasakan sendiri cerita itu. Unsur- unsur tersebut sebagai berikut:

1. Percakapan yang realistis, percakapan didalam novel atau cerita hendaknya dibuat secara realistis atau nyata.
2. Suasana hendaknya menjadi nyata: Pelukisan suasana, tempat, hendaknya yang nyata bukan mengada-ada.
3. Gerak-gerak tokoh cerita yang logis.
4. Jalan cerita yang logis: yang sesuai dengan jalan pikiran yang benar, apa adanya, wajar.
5. Tokoh-tokoh yang nyata: tokoh dalam suatu cerita atau novel haruslah terasa nyata bagi pengarang, sehingga perasaan yang sama pula akan dirasakan oleh pembaca.
6. Adanya kemajuan: Yang dimaksud disini adalah jalan cerita atau plot, baik kenaikan atau

penurunan;

7. Pertentangan: baik pertentangan di antara orang-orang yang ada dalam cerita.

Konflik antar tokoh, atau konflik yang terjadi dalam diri pribadi si tokoh itu (kejiwaan) sendiri. baik diantara manusia dengan alam, maupun seorang dengan masyarakat.

Sinopsis novel adalah ringkasan cerita novel, ringkasan cerita novel adalah bentuk pemendekan dari sebuah novel dengan tahap memperhatikan unsur-unsur intrinsik novel tersebut. Membuat sinopsis merupakan suatu cara yang efektif untuk menyajikan karangan novel yang panjang dalam bentuk yang singkat.

Dalam sinopsis, keindahan gaya bahasa, ilustrasi, dan penjelasan- penjelasan dihilangkan tetapi tetap mempertahankan isi dan gagasan umum pengarangnya. Sinopsis biasanya dibatasi oleh jumlah halaman, misalnya dua atau tiga halaman, seperlima atau sepersepuluh dan panjang karangan asli. Sinopsis adalah bentuk yang lebih ringkas dari yang dibuat dengan mengubah isi dan urutan kronologisnya; Karya tulis di sini yang dimaksud adalah karya sastra. Dalam pembicaraan ini, kita mengkhusus pada novel. Jadi sinopsis novel adalah ringkasan dari suatu novel yang dibuat dengan tidak mengubah isi/ide, dalam hal ini tema, dan juga tidak mengubah kronologis yang dalam hal ini alur cerita atau plot. Dengan demikian sinopsis sebuah novel harus mempunyai syarat yang tidak boleh ditinggalkan, yaitu: Tema, tidak berubah atau sama dengan tema novel. Plot, sama dengan plot novelnya, artinya bila dalam sebuah novel sebuah peristiwa berkedudukan sebagai pemaparan, maka dalam sinopsis pun harus berkedudukan sebagai pemaparan.

Membuat sinopsis novel pada dasarnya adalah proses, maka dari itu mempunyai tahap-tahap tertentu. Tahap-tahap itu adalah:

1. Membaca novel secara keseluruhan dengan tujuan memperoleh gambaran secara umum/garis, plot, dan pelaku-pelakunya.
2. Membaca novel bagian demi bagian berdasar satu kesatuan peristiwa, Biasanya novel dibagi menjadi bab, Jika novel telah dibagi menjadi bab-bab, maka kita membacanya harus bab-demi bab. Pada waktu membaca bab-bab ini, kita langsung membuat ringkasan tiap-tiap bab itu.
3. Setelah semua bab selesai kita baca dan kita ringkasannya, kita menggabungkan ringkasan-ringkasan itu menjadi sebuah ringkasan yang utuh. Dengan sendirinya kita harus memperhatikan kesatuan dalam menggabungkan potongan-potongan ringkasan itu.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kelas VII MTs Negeri 2 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2013-2014. Alasan penulis memilih tempat karena belum ada penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Sinopsis Novel “Ayah Mengapa Aku Berbeda” Karya Agnes Davonar Dengan Model Pembelajaran STAD Oleh Siswa Kelas VII MTs Negeri 2 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2013-2014. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang mempunyai karakteristik atau ciri-ciri yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Negeri 2 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2013-2014. Adapun jumlah keseluruhan populasi adalah 140 siswa. Arikunto (2002:109) menyatakan bahwa “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Sementara menurut Sugiarto, dkk (2003:4) bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang ingin diteliti, yang ciri-ciri dan keberadaannya diharapkan mampu mewakili atau menggambarkan ciri-ciri dan keberadaan populasi yang sebenarnya. Berdasarkan teori di atas, jumlah populasi sebanyak 140 siswa maka besar sampel yang diambil adalah antara 20-25%, yaitu 25% dari jumlah populasi sehingga jumlah sampelnya 35 siswa. Untuk mengumpulkan data dalam keperluan penelitian ini jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Penelitian tindakan

kelas merupakan bentuk peneliti praktis yang mengacu kepada apa yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki hasil proses kemampuan. Arikunto(2000:3) mengemukakan bahwa “Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan mengumpulkan data secara sistematis tentang praktik yang seharusnya dilakukan di masa yang akan mendatang”. Berdasarkan definisi penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh beberapa pakar di atas, diambil kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian dibidang pendidikan yang dilakukan di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas kemampuan. Dengan kata lain, penelitian tindakan kelas, mendeskripsikan bagaimana guru dapat mengorganisasikan kondisi kemampuan mereka, dan belajar dari pengalaman itu sendiri, serta dapat mencobakan suatu sejarah perbaikan dalam praktik kemampuan tersebut dan nasehat pengaruh nyata dari upaya yang dilakukan.

Prosedur penelitian tindakan kelas menurut Arikunto (2006:16) lazimnya mempunyai empat tahapan yaitu:”1,Perencanaan, 2,Pelaksanaan, 3,Pengamatan, dan 4, Refleksi”. Selanjutnya Atmuzaki (2006:3) mengemukakan”Penelitian tindakan kelas adalah suatu analisis yang dimulai dan upaya menemukan fakta, merencanakan, melakukan tindakan kemudian menemukan dan mengevaluasi temuan. Apabila temuan belum meyakinkan, dilakukan daur ulang sebagaimana semula. Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam bentuk siklus, tindakan dalam setiap siklus diawali dengan perencanaan (Planing) melakukan tindakan (Action), mengobservasi dan mengevaluasi ( Observasi and Evaluation), dan melakukan refleksi (Reflection). Bila diperhatikan kedua pendapat di atas terlihat kesan dan pandangan tentang prosedur penelitian tindakan kelas. Oleh karena itu prosedur penelitian yang diterapkan dalam skripsi ini akan mengacu kedua pendapat tersebut di atas.

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan dalam beberapa siklus atau tahap sampai ketuntasan belajar yang ditetapkan kurikulum tercapai. Adapun tahapan-tahapan pelaksanaannya direncanakan seperti diuraikan pada subbab berikut ini. Siklus pertama dimulai dari perencanaan, kemudian tindakan/pelaksanaan, dilanjutkan dengan pengamatan, dan refleksi, Refleksi siklus pertama akan dijadikan dasar untuk menentukan kebijakan yang akan diambil pada siklus berikutnya. Pada siklus ke 2 pelaksanaan tindakan dilakukan sebagaimana prosedur yang diaplikasi pada siklus pertama. Pada siklus ini diusahakan penyempurnaan terhadap hal-hal yang dianggap belum sempurna pada pelaksanaan siklus 1 sesuai dengan hasil refleksi, a) Perencanaan, b) Pelaksanaan, c) Observasi, d) Refleksi

#### Instumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam proposal penelitian ini adalah:

1. Tahap pertama, penulis melakukan observasi atau mengamati langsung kelokasi penelitian yaitu MTs Negeri 2 Padangsidimpuan Oleh siswa kelas VII Tahun Ajaran 2013-2014, tentang bagaimana meningkatkan menulis sinopsis novel dengan model pembelajaran STAD.
2. Tahap kedua, penulis melakukan tes kepada siswa kelas VII pada saat penelitian berlangsung. Dengan memberikan soal instrumen yang terdiri dari 1 item yang berhubungan dengan penulisan sinopsis novel” Ayah Mengapa Aku Berbeda” Karya Agnes Davonar.
3. Tahap ketiga, penulis melakukan pengolahan data.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik-teknik yaitu: studi pustaka, observasi dan penelitian tindakan kelas. Data penulis yang dikumpulkan akan diperoleh dengan tahapan sebagai berikut : Deskripsi PTK.

## HASIL PENELITIAN

### Data Tes Pratindakan

Berdasarkan deskripsi data di atas diketahui bahwa rata-rata skor keterampilan menulis sinopsis para siswa kelas VII MTs Negeri 2 Padangsidimpuan Tahun Ajaran 2013-2014 apabila

dihitung berdasarkan rumus.

$$X = \frac{\sum Xi}{n}$$

Berarti keterampilan siswa menulis sinopsis adalah  $1990:35=56,85$ , apabila rata-rata skor 56-85 dikonversikon dengan kualifikasi kemampuan siswa berikut.

Tingkat Penguasaan	Skor	Kriteria
91-100 %	100	Sempurnah
81-90 %	90	Baik Sekali
71-80 %	80	Baik
61-70 %	70	Cukup
51-60 %	60	Kurang
41-50 %	50	Buruk

Berarti tingkat penguasaan siswa berada 51-60% yang penafsirannya sama dengan kriteria kemampuan kurang. Oleh karena itu perlu diadakan perbaikan cara meningkatkan keterampilan menulis sinopsis siswa. Salah satu teknik yang dapat meningkatkan keterampilan menulis sinopsis adalah dengan model pembelajaran stad.

#### Data Tes Siklus I

Berdasarkan deskripsi data tes siklus I diatas diketahui bahwa rata-rata skor para siswa sebesar  $2270:35=66,85$ . Apabila rata-rata skor tersebut dikonvensikan dengan kualifikasi kemampuan yang dikemukakan diatas berarti keterampilan siswa menulis sinopsis novel termasuk kategori cukup karena antara 61-70% atau 70 yang penafsirannya sama dengan kriteria kemampuan cukup.

#### Data Nontes siklus I

Sebelumnya telah dijelaskan pada bab tiga diatas bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung, sekaligus diadakan observasi tentang sikap siswa terhadap proses pembelajaran upaya meningkatkan keterampilan menulis sinopsis novel”Ayah Mengapa Aku Berbeda”.

Berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran siklus 1 berlangsung ditemukan 3 siswa atau 17,24% yang ribut dikelas 3 siswa atau 10,34% yang permisi keluar kelas, 4 siswa atau 13,79% yang tidak aktif belajar, 5 siswa atau

17,24% yang suka mengganggu temannya ketika belajar, dan 6siswa atai 20,69% yang tidak mengerjakan tugas. Setelah diperhatikan hasil tes nontes siklus I diatas. Diambil kesimpulan bahwa masih diperlukan perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis sinopsis novel pada siklus berikutnya.

#### Data Tes Siklus II

Sebelum proses pembelajaran Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Sinopsis Novel”Ayah Mengapa Aku Berbeda”Karya Agnes Davonar Dengan Model Pembelajaran Stad dilaksanakan pada siklus II terlebih dahulu disiapkan rencana pembelajaran yang lebih sempurna dari siklus pertama. Penyempurnaan dimaksud antara lainmemperbanyak contoh meningkatkan keterampilan menulis sinopsis dengan pembelajaran model stad. Setiap siswa disuruh membuat contoh dipapan tulis. Kemudian menasehati para siswa yang berperilaku negatif selama proses pembelajaran berlangsung agar suasana pembejaran dirasakan lebih kondusif dari pada siklus I.

Diketahui bahwa rata-rata skor pratindakan meningkat pada siklus pertama yaitu dari 58,62 menjadi 65 meningkat yang terjadi sebesar 6,38 atau 22 %. Sedangkan rata-rata skor siklus pertama meningkat pada siklus yang kedua yaitudari 65 menjadi 73,28 meningkatnya yang

terjadi sebesar 8,28 atau 28,55 %. Demikian pula halnya ketuntasan belajar dari pratindakan meningkat pada siklus pertama sebesar 44,83 %. Sedangkan meningkatnya ketuntasan belajar dari siklus pertama ke siklus kedua sebesar 10,34%.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan di atas, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Adapun hasil penelitian yang diperoleh melalui pengumpulan data yang menunjukkan bahwa skor perolehan tentang upaya meningkatkan keterampilan menulis sinopsis menyebar dari skor rendah 55 sampai skor tertinggi 85. dimana hasil perhitungan diketahui nilai rata-rata dari keterampilan menulis sinopsis pratindakan diperoleh nilai rata-rata adalah 56,85 jadi, keterampilan menulis sinopsis siswa kelas VII MTs Negeri 2 Padangsidempuan berada pada kategori kurang
2. Karena hasil penelitian keterampilan menulis sinopsis pada pratindakan dengan memperoleh nilai rata-rata 56,85 masih termasuk kurang. Jadi penelitian akan dilanjutkan pada siklus I. Setelah diadakan pembelajaran pada siklus I tentang upaya meningkatkan keterampilan menulis sinopsis pada siklus I, maka diperoleh nilai rata-rata adalah 66,85. jadi, keterampilan menulis sinopsis siswa kelas VII MTs Negeri 2 Padangsidempuan berada pada kategori cukup.
3. Kemudian, keterampilan menulis sinopsis pada siklus I masih kategori cukup peneliti akan melanjutkan pada siklus ke II. Pada siklus ke II ini nilai rata-rata yang diperoleh adalah 76,28 jadi, keterampilan menulis sinopsis siswa kelas VII MTs Negeri 2 Padangsidempuan berada pada kategori baik. Karena peneliti sudah memperoleh hasil yang baik maka peneliti tidak perlu lagi melanjutkan pada siklus berikutnya.
4. Temuan hasil penelitian kemajuan keterampilan menulis sinopsis siswa MTs Negeri 2 Padangsidempuan pada siklus I memperoleh rata-rata 56,85, sedangkan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 76,27. Penulis dapat menyimpulkan bahwa ppratindakan yang diberikan pada siklus I dan II pada siklus I dan II pada siswa MTs Negeri 2 Padangsidempuan memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan sebelum mendapatkan pratindakan. Hal ini dikarenakan terjadi meningkatnya keterampilan menulis sinopsis siswa MTs Negeri 2 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2013-2014.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Syukur Ibrahim Dwi Saksomo. 1987. *Kesustraan Indonesia*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Byrne, Donn. (1979). *Teaching Writing Skill*. London : Longmas.
- Enda Tri Priyatni. 2012 . *Membaca Sastra Dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta : Bumi Aksara
- Isjoni, M.Si., Ph.D. 2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Robert E Slavin. 2005 *Cooperative Learning : (Teori Riset dan Praktik)*. Bandung : Nusa Media
- Simatupang, Iwan. *Koong*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1975. Slavin, R. 1992. (*Cooperative Learning*. USA: Allyn and Bacon. Sumardjo, Jakop. *Sinopsis Roman*. Bandung: Alumni, 1983.
- Tarigan, Henri Guntur. 2005. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa
- Tarigan, Henri Guntur. 1984. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa